

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri barang konsumsi merupakan industri yang terus berkembang dan memiliki prospek pada masa mendatang. Dampak bertambahnya jumlah penduduk, bertambah pula kebutuhan barang konsumsi. Barang konsumsi yang dimaksud seperti misalnya makanan, minuman, pakaian, obat-obatan, kosmetik, barang keperluan rumah tangga, sampai alat-alat elektronik.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi sama halnya seperti perusahaan sektor lainnya membutuhkan modal kerja yang besar untuk menjalankan usahanya. Modal kerja yang dikeluarkan diharapkan kembali dalam jangka pendek melalui hasil penjualan produksi dengan jumlah yang lebih besar. Kas dan piutang merupakan dua komponen modal kerja yang perlu penanganan lebih efektif dan efisien. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan.

Penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit. Penjualan kredit inilah yang menimbulkan piutang, yang sesungguhnya mengandung kredit yang berupa kerugian yang harus diderita apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Untuk itu, pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari perencanaan penjualan kredit sampai menjadi kas. Investasi yang terlalu besar dalam piutang dapat menimbulkan lambatnya perputaran piutang, sehingga semakin kecil kemampuan meningkatkan volume penjualan dan mengakibatkan semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Untuk mengukur keberhasilan laba bersih tidak hanya dilihat dari besarnya laba bersih yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari perputaran piutang. Menurut Riyanto (2001), perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas juga ikut meningkat.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif manajemen perusahaan. Untuk dapat bertahan hidup, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Jika perusahaan dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur atau investasi dari pihak luar.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM).

*Net Profit Margin* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin of return on sales dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi khususnya sub sektor makanan dan minuman karena sektor ini dapat bertahan dari krisis global dan merupakan cabang unggulan industri manufaktur. Industri makanan dan minuman memiliki peran penting dalam pengembangan sektor industri terutama kontribusinya terhadap PDB yang tinggi. Selain itu, karakteristik atau sifat masyarakat yang cenderung dapat membantu menjaga subsektor makanan dan minuman. Objek dari penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Alasan pemilihan sub sektor industri makanan dan minuman dalam penelitian ini dikarenakan mengalami berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dapat tercermin dari industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap investasi nasional, sehingga objek penelitian ini menggunakan sub sektor makanan dan minuman.

Kas memiliki pengaruh yang tinggi terhadap laba sehingga perlu penanganan yang efektif dan efisien. Tujuan dari kas adalah untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan kepada aktiva. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Kas sebagai unsur dalam modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Perputaran kas adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kas pada perusahaan berapa kali berputar pada periode tertentu. Perputaran kas yang baik adalah semakin tinggi tingkat perputaran kas dan semakin rendah tingkat perputaran kas maka perusahaan tersebut bisa dikatakan dalam kondisi tidak baik. Perusahaan yang tidak mengukur perputaran kasnya tidak bisa memperhitungkan resiko yang akan terjadi kedepannya. Perlu sekali untuk mengukur perputaran kas dalam mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang ada pada perusahaan.

Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2016:140). Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja. Dimana kas perusahaan semakin tinggi maka tingkat likuiditasnya juga tinggi dan mengurangi risiko perusahaan sebaliknya jika kas lebih kecil perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban finansial perusahaan (Riyanto, 2011:95).

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik karena hal ini menunjukkan efektif dan efisien dalam penggunaan kas perusahaan. Satuan ukurannya kali. Perputaran kas yang berlebihan dengan jumlah modal kerja yang kecil, akan dapat mengakibatkan kurang terpenuhinya kebutuhan perusahaan.

Berikut data perputaran kas pada industri sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 :

**Tabel 1.1**  
**Perputaran Kas Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman**  
**Periode 2018-2022**

( Dalam Kali )

No	Kode Emiten	Perputaran Kas					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ICBP	5,68	6,64	5,21	3,80	3,59	4,98
2	INDF	6,52	6,79	5,26	4,24	4,00	5,36
3	MYOR	10,24	9,14	7,24	8,22	9,78	8,92
4	ULTJ	3,07	3,57	3,23	4,07	5,38	3,86
5	ROTI	1,73	2,69	2,92	3,72	5,68	3,35
6	ADES	12,59	6,61	2,88	2,60	3,41	5,62
7	DLTA	0,99	0,92	0,71	0,90	1,00	0,90
8	STTP	42,17	42,62	31,54	24,22	21,97	32,50
9	CAMP	2,40	3,27	2,31	1,87	2,02	2,37
10	SKLT	62,33	59,93	26,63	13,62	13,72	35,25
11	SKBM	7,14	9,58	18,23	19,55	15,23	13,95
12	BUDI	44,28	77,67	61,79	54,41	53,94	58,42
Total		199,14	229,43	167,95	141,22	139,72	175,49
Rata-Rata		16,60	19,12	14,00	11,77	11,64	14,62
Perkembangan (%)		-	15,21	-26,80	-15,92	-1,06	-7,14

**Sumber : Data Diolah, 2023**

Berdasarkan tabel diatas data perkembangan perputaran kas industri sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2018-2022 terlihat tingkat perkembangan perputaran kas tertinggi pada tahun 2020 sebesar 15,21%. sedangkan perkembangan perputaran kas terendah pada tahun 2021 sebesar -1,06%. Rata-rata perkembangan perputaran kas pada industri sub sektor makanan dan minuman berfluktuasi menurun sebesar 7,14%.

Piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit. Kebijakan penjualan kredit ini merupakan kebijakan yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para langganan. Jadi kebijakan ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar

dan memperbesar hasil penjualan. piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim atau hak untuk menuntut pembayaran kepada seseorang atau perusahaan lain, yang pada umumnya akan berakibat adanya penerimaan kas di masa yang akan datang. Piutang adalah aktiva yang menunjukkan jumlah tagihan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa didalam kegiatan usahanya.

Perputaran piutang adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur piutang pada perusahaan berapa kali berputar pada periode tertentu. Perusahaan yang menerapkan penjualan kredit harus memiliki kebijakan yang baik agar tidak mempengaruhi hasil akhir piutang pada laporan neraca di perusahaan. Perusahaan konstruksi sudah pasti menerapkan penjualan kredit sehingga piutang yang dimiliki harus diperhitungkan untuk bahan pertimbangan kebijakan selanjutnya. Sujarweni dalam Susanti (2019), Perputaran piutang merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar pada suatu periode tertentu.

Untuk mengukur tingkat efisiensi piutang bisa digunakan dua ukuran yakni tingkat perputaran piutang atau rata-rata piutang terkumpulnya piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin efisien piutang tersebut atau semakin cepat piutang dibayar efisien (Prastowo, 2008). Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh Perusahaan.

Berikut data perputaran piutang pada industri sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022:

**Tabel 1.2**  
**Perputaran Piutang Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman**  
**Periode 2018-2022**

( Dalam Kali )

No	Kode Emiten	Perputaran Piutang					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ICBP	9,15	10,07	9,44	9,03	9,22	9,38
2	INDF	10,93	12,22	12,18	12,48	12,69	12,10
3	MYOR	3,95	4,01	4,07	4,77	4,84	4,33
4	ULTJ	9,36	10,26	9,12	9,85	11,15	9,95
5	ROTI	8,00	7,60	6,87	8,22	8,92	7,92
6	ADES	5,82	5,65	5,21	6,50	7,25	6,09
7	DLTA	5,05	3,89	2,97	5,52	6,37	4,76
8	STTP	6,79	6,00	4,32	5,38	9,57	6,41
9	CAMP	5,23	5,41	6,14	8,53	9,41	6,94
10	SKLT	7,06	7,13	7,27	8,48	8,92	7,77
11	SKBM	8,07	7,78	9,65	66,11	5,64	19,45
12	BUDI	4,73	4,65	4,49	4,63	3,89	4,48
Total		84,14	84,67	81,73	149,50	97,87	99,58
Rata-Rata		7,01	7,06	6,81	12,46	8,16	8,30
Perkembangan (%)		-	0,63	-3,47	82,92	-34,54	11,39

**Sumber : Data Diolah, 2023**

Berdasarkan tabel diatas data perkembangan perputaran piutang industri sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2018-2022 terlihat tingkat perkembangan perputaran piutang tertinggi pada tahun 2021 sebesar 82,92%. sedangkan perkembangan perputaran piutang terendah pada tahun 2020 sebesar – 3,47%. Rata-rata perkembangan perputaran piutang pada industri sub sektor makanan dan minuman berfluktuasi meningkat sebesar 11,39%.

Persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi. Untuk mewujudkan persediaan terlaksana secara baik dan stabil

makan pihak perusahaan harus menerapkan konsep manajemen persediaan (*inventory management*) yang realistis dan dapat diterima oleh berbagai pihak.

Perputaran persediaan adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur persediaan pada perusahaan berapa kali berputar pada periode tertentu. Perputaran persediaan yang baik bagi perusahaan yaitu memiliki persediaan yang cukup sehingga mengoptimalkan volume perusahaan. Perputaran persediaan menunjukkan keefektifitasan perusahaan dalam mengelola persediaan dalam suatu periode. Jika perusahaan ingin mendapatkan laba yang tinggi maka harus menjual produk perusahaan sebanyak-banyaknya. Berhubungan dengan persediaan, ketika perusahaan membeli persediaan dalam kuantitas yang banyak maka kas perusahaan juga akan berkurang banyak. Jika uang kas terlalu banyak dipakai maka akan mengganggu arus kas (*cash flow*) perusahaan. Namun di sisi lain apabila persediaan yang dimiliki sedikit, maka akan membuat kebutuhan pelanggan tidak bisa terpenuhi dan membuat pelanggan tidak senang. Maka jumlah persediaan dalam perusahaan harus bisa memenuhi kebutuhan pelanggan tetapi juga baik dari sisi arus kas perusahaan.

Perputaran persediaan mengukur kecepatan perusahaan menjual persediaannya dan dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Perputaran persediaan yang rendah, menunjukkan penjualan yang rendah dan terjadi kelebihan persediaan. Perputaran persediaan yang tinggi, menunjukkan penjualan yang kuat atau adanya pemberian potongan penjualan yang tinggi.

Berikut data perputaran persediaan pada industri sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022:

**Tabel 1.3**  
**Perputaran Persediaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman**  
**Periode 2018-2022**

( Dalam Kali )

No	Kode Emiten	Perputaran Persediaan					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ICBP	7,20	7,11	6,98	6,99	6,62	6,98
2	INDF	4,69	5,06	5,28	5,61	5,26	5,18
3	MYOR	6,82	5,57	6,14	7,19	6,90	6,52
4	ULTJ	5,05	4,57	6,24	5,28	4,48	5,12
5	ROTI	22,09	20,00	15,06	13,44	13,89	16,90
6	ADES	3,82	4,44	4,16	4,88	5,03	4,47
8	DLTA	1,26	1,12	0,91	1,14	1,28	1,14
10	STTP	7,21	8,12	9,13	9,60	10,61	8,93
11	CAMP	2,39	2,52	2,84	3,58	4,06	3,08
12	SKLT	5,64	6,04	5,96	6,95	6,06	6,13
14	SKBM	5,81	5,16	7,14	8,02	7,12	6,65
15	BUDI	4,11	2,77	4,71	6,70	6,04	4,87
Total		76,09	72,48	74,55	79,38	77,35	75,97
Rata-Rata		6,34	6,04	6,21	6,62	6,45	6,33
Perkembangan (%)		-	-4,74	2,86	6,48	-2,56	-1,78

**Sumber : Data Diolah, 2023**

Berdasarkan tabel diatas data perkembangan perputaran persediaan industri sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2018-2022 terlihat tingkat perkembangan perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 6,48% sedangkan perkembangan perputaran persediaan terendah pada tahun 2022 sebesar -2,56%. Rata-rata perkembangan perputaran persediaan pada industri sub sektor makanan dan minuman berfluktuasi menurun sebesar 1,78%.

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur Tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Ini mengidentifikasikan seberapa baik Perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* sering

digunakan untuk mengevaluasi efisiensi Perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan.

Berikut data *Net Profit Margin* pada industri sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022:

**Tabel 1.4**  
**Net Profit Margin Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman**  
**Periode 2018-2022**

( Dalam % )

No	Kode Emiten	Net Profit Margin					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ICBP	13,08	13,95	17,54	16,94	10,07	14,32
2	INDF	7,07	8,04	11,43	13,71	9,25	9,90
3	MYOR	8,46	8,48	8,38	4,90	7,06	7,46
4	ULTJ	14,38	18,93	19,83	21,40	14,59	17,83
5	ROTI	5,11	8,55	5,05	8,76	13,15	8,12
6	ADES	6,50	10,43	16,28	39,47	39,03	22,34
8	DLTA	37,85	38,33	22,53	27,46	29,56	31,15
10	STTP	9,02	13,74	16,34	14,56	12,66	13,26
11	CAMP	6,45	7,46	4,60	9,82	10,74	7,81
12	SKLT	3,06	3,51	3,39	6,23	4,86	4,21
14	SKBM	0,82	0,05	0,17	0,77	2,28	0,82
15	BUDI	1,91	2,13	2,46	2,72	2,75	2,39
Total		113,71	133,60	128,00	166,74	156,00	139,61
Rata-Rata		9,48	11,13	10,67	13,90	13,00	11,63
Perkembangan (%)		-	17,49	-4,19	30,27	-6,44	9,28

**Sumber : Data Diolah, 2023**

Berdasarkan tabel diatas data perkembangan *Net Profit Margin* industri sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2018-2022 terlihat tingkat perkembangan *Net Profit Margin* tertinggi pada tahun 2021 sebesar 30,27%. sedangkan perkembangan *Net Profit Margin* terendah pada tahun 2020 sebesar - 4,19%. Rata-rata perkembangan *Net Profit Margin* pada industri sub sektor makanan dan minuman berfluktuasi meningkat sebesar 9,28%.

Berdasarkan penelitian terkait mengenai Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Net Profit Margin* oleh Sumiati dan Aliah Pratiwi (2023) dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk menyimpulkan berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anisa, Danna Solihin dan Faizal Reza (2023) dengan judul Pengaruh Perputaran dan Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021. menyimpulkan bahwa Perputaran Kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Perputaran Piutang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Berdasarkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin* Pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rata-rata perkembangan perputaran kas pada sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2018-2022, menunjukkan fluktuasi menurun sebesar 7,14%, hal ini akan mempengaruhi *Net Profit Margin* dari industri tersebut.
2. Rata-rata perkembangan perputaran piutang pada sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2018-2022, menunjukkan fluktuasi meningkat sebesar 11,36%, hal ini akan mempengaruhi *Net Profit Margin* dari industri tersebut.
3. Rata-rata perkembangan perputaran persediaan pada sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2018-2022, menunjukkan fluktuasi menurun sebesar 1,78%, hal ini akan mempengaruhi *Net Profit Margin* dari industri tersebut.
4. Rata-rata perkembangan *Net Profit Margin* pada industri sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2018-2022, menunjukkan fluktuasi meningkat sebesar 9,28%.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada industri sub sektor makanan dan minuman perode 2018-2022 ?

2. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada industri sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada industri sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial terhadap *Net Profit Margin* pada industri sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* pada industri sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Toritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* pada industri sub sektor makanan dan minuman.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi peneliti

Untuk menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* pada industri sub sektor makanan dan minuman. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

### b. Bagi Akademis dan Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu bagi khasanah dunia akuntansi serta sebagai tambahan riset di bidang akuntansi

### c. Bagi Mahasiswa Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi bagi institusi mengenai bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* pada industri sub sektor makanan dan minuman.

### d. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan labanya. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam

menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam pengambilan keputusan.

